

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD INPRES ANTANG 1 KOTA MAKASSAR

Syarifah Nur Amalia^{1*}, Hj. Amrah², & Hotimah³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: syarifahnuramalia097@gmail.com

²E-mail: amrah@unm.ac.id

³E-mail: hotimah@unm.ac.id

Artikel Info	Abstrak
<p>Received: 20 April 2022 Revised: 9 Mei 2022 Accepted: 23 Mei 2022 Published: 30 Mei 2022</p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya minat belajar siswa yang terlihat pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdaur ulang/siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar dengan jumlah siswa 33 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan, hasil belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori tidak tuntas sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori tuntas dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dalam mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.</p> <p style="text-align: right;"><i>Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar, PKn</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan disekolah mempunyai tujuan untuk mengubah pelajar atau siswa agar dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perilaku hasil belajar. perubahan dari hal ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode dan kegiatan praktek untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dengan berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar ada persamaan dan perbedaan dengan sistem pendidikan nasional dengan bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, historis, dan kultural berciri khas. Oleh karena itu, pendidikan merupakan posisi strategis dalam segala segi pembangunan bangsa khususnya pada upaya pengembangan sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses untuk pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Maka dari itu pendidikan merupakan suatu proses dalam pembelajaran untuk mencerdaskan para pendidik.

Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, meskipun secara garis besar ada persamaan dan perbedaan dengan sistem pendidikan nasional dengan bangsa lain, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, historis, dan kultural berciri khas. Pendidikan merupakan posisi strategis dalam segala segi pembangunan bangsa khususnya pada upaya pengembangan sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan Pendidikan nasional.

Pendidikan PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian ilmu pengetahuan yang memiliki landasan filsafat baik ontologi, epistemologi maupun aksiologi (Karsadi, 2018). Dalam penyelenggaraan di sekolah, pendidikan yang melibatkan guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sebagai tenaga pendidik yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hakikat mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disetiap jenjang pendidikan, karena berfungsi untuk mengembangkan sikap dan nilai moral, serta bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan menerapkan sikap yang baik untuk membentuk moral dan watak yang baik pula. Pendidikan Kewarganegaraan diperlukan dalam kehidupan manusia sebagai warga negara, supaya dapat mengetahui dan melakukan pemecahan masalah sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Sapriya (Dunia Pendidikan, 2021) tujuan Pendidikan

Kewarganegaraan ialah partisipasi yang penuh nalar serta tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat pada nilai-nilai juga prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas V yang mengajarkan PKn di SD Inpres Antang 1 diperoleh informasi bahwa pembelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki hasil belajar yang rendah. Adapun kriteria ketuntasan minimal siswa kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar pada mata pelajaran PKn yaitu 76. Terdapat 16 siswa yang memenuhi KKM dan 17 siswa yang tidak memenuhi KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Inpres Antang 1 kota Makassar.

Tingkat berfikir dapat diterapkan bahwa dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan belajar yang memuaskan, seperti menerapkan model pembelajaran yang sering diterapkan diberbagai jenjang pendidikan yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Menurut Nahdi dan Juju (2016) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Pada pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk berpikir kritis dan toleran terhadap siswa lainnya serta dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki keunggulan yaitu melibatkan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa dalam kelompok, memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda latar belakangnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian Tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Disebut sebagai kualitatif karena dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan disebut deskriptif karena akan disajikan gambaran tentang nilai hasil belajar PKn siswa dengan mencari nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan presentase belajar siswa.

Tujuan dari pendekatan ini untuk mencari, menemukan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Secara garis besar, penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Selain aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, variabel yang diteliti juga menjadi fokus dalam penelitian ini, meliputi:

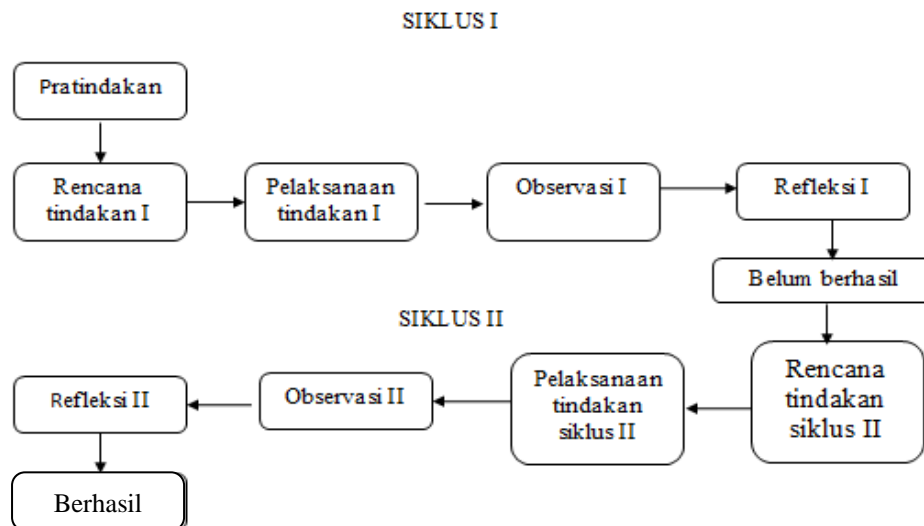
1. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogen, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn merupakan suatu kemampuan yang kognitif bagi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil itu dapat perubahan setelah melihat tes yang telah diperoleh siswa dari akhir siklus, agar dapat mengetahui adanya perubahan hasil belajar siswa didalam mata pelajaran PKn setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai tolak ukur keberhasilan yang dicapai. Sehingga perolehan nilai PKn dapat dicapai setelah dilakukan tes.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Waktu pelaksanaan tindakannya yaitu pada semester genap kira-kira bulan 4 tahun 2022. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena: 1) berdasarkan hasil observasi awal di lapangan menunjukkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas V, dan 2) disekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran PKn di kelas V sebelumnya.

Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan siswa kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar yang berjumlah 33 orang siswa terdiri dari 21 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Pembelajaran di kelas tersebut masih dinyatakan kurang optimal, dimana hasil belajar yang diperoleh khususnya pada mata

pelajaran PKn masih rendah dan sebagian besar siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan.

Sesuai dengan jenis penelitian yakni PTK maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri atas dua siklus dan seterusnya hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan 2 siklus. Alur Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut:



Siklus PTK menurut Arikunto (Paizaluddin, dkk. 2013:h.34)

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi

Observasi dilakukan untuk penerapan model pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan data proses pembelajaran yang dilaksanakan dan sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

Tes

Tes diberikan kepada siswa disetiap akhir siklus. Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Tes yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penyimpanan informasi berupa peristiwa dan objek yang dianggap berharga dan penting. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa kumpulan catatan, data-data yang diperoleh melalui arsip nilai atau hasil ujian siswa, gambar dalam bentuk foto ketika pembelajaran berlangsung, ataupun hal lain yang diperlukan dan sejalan dengan tujuan penelitian. Dokumentasi

dalam penelitian ini dapat berupa foto yang menggambarkan kondisi siswa yang menjadi subjek penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat data dari lembar observasi.

Data test dianalisis dengan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar dan berdasarkan penilaian patokan, untuk mengetahui hasil belajar tersebut maka digunakan rumus.

Indikator dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator proses yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan indikator hasil yang berkaitan dengan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Indikator Proses

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Indikator proses adalah indikator tentang keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Hasil observasi akan terangkum pada lembar aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Data yang telah ada kemudian dianalisis dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian kemudian dikalikan dengan 100%. Keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berhasil jika minimal 70% dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan kategori baik. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengungkapkan keterlaksanaan aktivitas mengajar guru dan belajar siswa yaitu:

Persentase Pencapaian Proses Pembelajaran

No	Aktivitas (%)	Kategori
1	70%-100%	Baik
2	50%-69%	Cukup
3	0%-49%	Kurang

Sumber: Arikunto (2010)

Indikator Hasil

Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan apabila 70% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 76 pada mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* baik pada siklus I, II, dan n, maka kelas siswa yang berada pada kelas V dianggap tuntas secara klasikal.

Indikator Ketuntasan dan Ketidaktuntasan Hasil Belajar

Nilai	Kategori
76-100	Tuntas
0-75	Tidak Tuntas

Dokumen Kurikulum SD Inpres Antang 1 Kota Makassar

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil****Tahap Pelaksanaan Siklus I**

Bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran materi keberagaman sosial budaya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Data tindakan, temuan dan refleksi diperoleh melalui observasi. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Hal ini bertujuan untuk melihat persamaan, perbedaan, perubahan dan perkembangan alur setiap siklus. Materi pelajaran keberagaman sosial budaya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mencakup (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) observasi, dan (4) refleksi tindakan.

Perencanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti dan guru kelas V secara kolaboratif menyusun pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), tes siklus I, dan format observasi guru dan siswa. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester II dan mengacu pada langkah- langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Perencanaan tindakan terdiri atas (1) menentukan materi pembelajaran, (2) menentukan tujuan pembelajaran, (3) menentukan langkah- langkah pembelajaran, (4) memilih bahan/ materi pelajaran, (5) menyusun tes hasil belajar. Perencanaan pembelajaran ini mengambil materi keberagaman sosial budaya yang diambil dari buku paket SD untuk sekolah dasar kelas V penerbit erlangga.

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam 2 tindakan (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 4 x 30 menit tiap pertemuan yang dilaksanakan pada senin 23 Mei 2022 dan selasa 24 Mei 2022 sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus I pertemuan I (lampiran 2) dan RPP siklus I pertemuan II (lampiran 4). Materi siklus I yaitu keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia.

Hasil Observasi Siklus I

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar peneliti dan diamati langsung oleh peneliti, dan hasil observasi tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Refleksi Siklus I

Banyak kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran siklus I, maka peneliti bersama guru wali kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar merefleksi dan melihat kembali kelemahan- kelemahan baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus I.

1. Guru kurang mengawasi siswa pada saat melakukan diskusi kelompok
2. Guru kurang membimbing kelompok untuk menanggapi jawaban atau hasil kerja kelompok lain
3. Guru kurang membimbing dalam menyusun laporan kegiatan
4. Tidak semua kelompok aktif dalam mengerjakan tugas kelompok

Berdasarkan kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran pada siklus I baik dari guru maupun siswa dalam keberlangsungan proses pembelajaran, maka tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kesalahan atau kelemahan- kelemahan dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru harus mengawasi siswa pada saat melakukan diskusi.
2. Guru harus memberi bimbingan kepada siswa untuk berani mempresentasikan dan menanggapi hasil temuan yang telah dilakukan.
3. Guru harus membimbing siswa dalam menyusun laporan kegiatan.
4. Memberi arahan atau penjelasan kepada siswa agar dapat bekerjasama dalam kelompok.

Tahap Pelaksanaan Siklus II

Rencana pelaksanaan siklus II ini merupakan upaya untuk menyempurnakan tindakan siklus I dan lebih meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dalam proses pembelajaran, dan guru kelas V bertindak sebagai pengamat. Rancangan tindakan siklus II sama dengan rancangan tindakan siklus I yaitu dirancang dalam dua kali pertemuan, proses pembelajaran tiap pertemuan disusun berdasarkan langkah- langkah dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Perencanaan Siklus II

Perencanaan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada hari senin 30 Mei 2022 pada pertemuan I dan hari selasa 31 Mei 2022 pada pertemuan II. Perencanaan materi pembelajaran pada pertemuan I dan II yaitu Hidup rukun dan manfaat hidup rukun. Perencanaan pembelajaran disusun oleh peneliti dan guru kelas V dengan mengacu pada langkah- langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam 2 tindakan (2 x pertemuan) dengan alokasi waktu 4 x 30 menit tiap pertemuan mulai pukul 08.00- 10.00 yang dilaksanakan pada hari senin 30 Mei 2022 dan selasa 31 Mei 2022 sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus 2 pertemuan kedua (lampiran 6) dan RPP siklus 2 pertemuan 2 (lampiran 8). Materi siklus II yaitu hidup rukun dan manfaat hidup rukun dengan mengadakan tes akhir siklus II pada pertemuan II yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar berjumlah 33 orang.

Hasil Observasi Siklus II

Fokus pengamatan pada siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang disesuaikan kegiatan pada RPP yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Refleksi Siklus II

Bedasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar pada siklus II yang memfokuskan pada perbaikan dalam peningkatan proses dan hasil belajar yang dilakukan baik oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan signifikan dalam kategori baik. Peningkatan hasil tes siklus II tidak terlepas pada perbaikan- perbaikan dari siklus I diantaranya:

1. Guru sudah mengawasi siswa pada saat melakukan diskusi.
2. Dengan memberikan pengertian kepada siswa agar siswa dapat menerima kekurangan teman.
3. Peneliti sudah memberi bimbingan kepada siswa dalam menyusun laporan kegiatan.
4. Siswa lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini terbukti dari hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 33 orang siswa memperoleh skor rata- rata kelas yaitu 85,3. Skor tertinggi 100 dan skor terendah 70 dengan skor ideal 100.

Pembahasan

Hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran tematik terkhusus PKn dengan materi membina persatuan dan hidup rukun dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, skor rata-rata yang diperoleh dengan nilai tertinggi 95 dan yang terendah 60 dari skor ideal 100, dan yang tuntas hasil belajarnya 20 siswa dan yang tidak tuntas hasil belajarnya 13 siswa. Ini disebabkan karena siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang terampil dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Karena itu, setelah pembelajaran selesai guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik karena siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan secara optimal. Di lihat dari proses dan hasil belajar tes akhir yang telah dicapai, yaitu skor nilai rata-rata tes akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Siswa yang tuntas hasil belajarnya 28 siswa dan tidak tuntas hasil belajarnya 5 siswa.

Uraian di atas, jelaslah bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terkhusus PKn pada materi membina persatuan kesatuan dan hidup rukun. Hal ini sejalan dengan pendapat (Putra, 2014) bahwa “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah kegiatan belajar secara kelompok kecil, murid belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun kelompok”(h.32.)

Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* membuat siswa juga belajar berpikir analisis dan mencoba memahami arti dari kerja sama, saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab. Karena itu, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran tematik terkhusus PKn di Sekolah Dasar.

SIMPULAN

kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di Kelas V SD Inpres Antang 1 Kota Makassar. Peningkatan hasil belajar ini dilakukan dengan cara menggunakan rencana tindakan kelas yaitu dengan rancangan berdaur ulang (siklus). Hal ini dibuktikan dari adanya persentase ketuntasan melalui hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I ditemukan bahwa dari 33 siswa yang mengikuti tes siklus I, terdapat 20 siswa mencapai nilai KKM dan 13 siswa belum mencapai nilai KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan menunjukkan 28 siswa mencapai nilai KKM dan 5 siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 76.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, A. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara yang Demokratis*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Afni, N. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kooperatif Tipe Jigsaw Murid Kelas IV. *Ilmu Pendidikan Dasar*.

- Amina, S. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IV SD Negeri Sibeia . *Kreatif*.
- Arends, R. (2008). *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S., & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batoq, I., Susila, I., & Rijanto, T. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sistem Pendindingan Bahan Bakar dan Pelumas di SMKN 3 Sendawar. *Teori dan Praktek*, 121-122.
- Bundu, P. (2016). *Asesmen Pembelajaran (Untuk Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar)*. Jakarta: Hayfa Press.
- Depdiknas. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, N. (2020). *Buku Ajar Mata Pelajaran Sekolah Dasar PKN dan Pancasila (1st ed.; I. M. Sedana, ed)*. Bali: Nilacakra.
- Doantara, Y. (2015, Juli 05). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Retrieved from www.ipotes.wordpress.com/2015/07/05pembelajarankooperatif-tipe-jigsaw
- Elyawati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Cikijing III Kecamatan Cikijing. *Cakrawala*.
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismajanti, & Abdullah, H. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya.
- Lubis, N., & Harahap, H. (2016). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. *As-salam*.
- Madiong, B. (2018). *Pendidikan Kewarganegaran Civic Education*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Magdalena, I., Haq, A., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Pendidikan dan Sains*, 419-422.
- Mardiana. (2014). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 1 Kaur Selatan Kabupaten Kaur*. Bengkulu.
- Mubarokah, A. (2012). *Hakikat dan Fungsi Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Mujiyanto. (2017, 12 21). *Pelajaran sekolah dari usia dini, sd, sekolah menengah, SMA*. Retrieved from [Pembelajaranku:](#)

<http://www.pembelajaranku.com/2017/12/pembelajaran-kooperatif-prinsip-prinsip-dan-contohnya-lengkap.html>

- Prastiyo, f. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pemecahan dikelas V SDN Sepanjang 2*. CV Kekata Group.
- Putra, A. M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Putranto, R. (2012). *Skripsi "Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV SDN Mojosari 03 Puger-Jember Tahun Pelajaran 2011-2012*. Universitas Jember.
- Riskiyah. (2020, Agustus 20). *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Desain di SMK N 3 Klaten*. Retrieved from E-Jurnal Pendidikan Teknik Busana: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/busana/article/view/2339/0>
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP*, 117.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sukarmini, N., Suharsono, N., & Sudarma, I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Manggis. *e-Journal*, 3.
- Suparno, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Primary*.
- Tirtoni, F. (2016). *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Buku Baik Yogyakarta.